

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Dengan demikian, maka kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003 : 41). Kecerdasan emosional dibagi ke dalam lima unsur yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kelima unsur tersebut di kelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: (1) Kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut menghadapi situasi secara produktif; serta (2) Kecakapan sosial; yang meliputi empati yang merupakan pengenalan emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam emosional *intelligence* (Goleman, 2003 : 42).

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan mana harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah tersebut. Sekolah

merupakan tempat seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain terutama pengembangan kecerdasan emosional siswa. Menurut Prayitno (2007: 25) bahwa pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dimana pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah. Namun, dalam proses pendidikan juga banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Lebih lanjut Prayitno (2007: 26) mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah.

Realita yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri karena kecerdasan emosional mereka masih kurang. Kurangnya kecerdasan emosional ini terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, siswa selalu mengekang dirinya untuk berkreasi misalnya siswa memiliki kreatifitas tapi tidak pernah menyalurkannya, kurangnya empaty atau bersifat mengikut dan kurang bekerja sama dengan orang lain (membina hubungan) dengan teman-teman lain. Dengan kurangnya

kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk masalah kecerdasan emosional. Jika kecerdasan emosional siswa dibiarkan atau dengan kata lain tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran ataupun kegiatan lainnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini pelayanan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka. Oleh karena itu, peran guru BK menghadapi siswa yang seperti itu adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar sendiri di rumah, berkolaborasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk memantau dan memotivasi belajar anak agar kecerdasan emosional siswa berkembang. Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Pelayanan guru bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.

Penulis menduga bahwa masalah kurangnya kecerdasan emosional siswa berkaitan erat dengan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil masalah yaitu ”**Hubungan Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.
- b. Siswa kurang berkreasi karena selalu mengekang dirinya
- c. Kurangnya empaty atau bersifat mengikut dan kurang bekerja sama dengan orang lain (membina hubungan) dengan teman-teman lain
- d. Kurangnya pelayanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial kepada siswa yang bermasalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Apakah terdapat hubungan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat pengalaman bagi guru pembimbing dalam membimbing kecerdasan emosi siswa dengan melalui pemanfaatan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial.